

INFORMASI GEOSPASIAL UNTUK MEMBANGKITKAN POTENSI WISATA PESISIR PADA JALUR LINTAS SELATAN (JLS) JEMBER - JAWA TIMUR

Nasobi Niki Suma¹

¹Dosen Geografi Prodi Tadris IPS, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Jember
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember 68136, Jawa Timur

Email: nasobi@iain-jember.ac.id

Abstrak

Pesisir selatan Puger Kabupaten Jember memiliki potensi pengembangan wilayah yang sangat strategis. Potensi wilayah tersebut didukung oleh pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS). Diharapkan dengan adanya JLS ini, ekonomi dan akses masyarakat semakin mudah. Dengan tipologi Pesisir Puger berjenis Marine Deposition Coast menjadikan lokasinya sangat cocok untuk dimanfaatkan sebagai lokasi wisata andalan di Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk (1) memberikan informasi spasial yang up to date mengenai obyek wisata pesisir Puger, dan (2) membantu menyediakan informasi geospasial berbentuk peta kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survey dan menggunakan bantuan Sistem Informasi Geografi (ArcGis 10.2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 9 obyek/spot wisata Pesisir Puger, yaitu (1) Spot Wisata JLS dan Mercusuar, (2) Obyek Wisata Bukit Pasir, (3) Spot Wisata Muara Sungai Bedadung, (4) Obyek Wisata Pantai Pancer, (5) Spot Wisata Breakwater Puger, (6) Spot Wisata Pelabuhan dan Pasar Ikan, (7) Spot Wisata Pulau Kacang, (8) Spot Kolam Renang Air Gunung Alami, dan (9) Obyek Wisata Pantai Kucur.

Kata Kunci: Informasi Geospasial, Wisata Pesisir, JalurLintas Selatan (JLS) Jember

Abstract

The southern coast of Puger (Jember) has the potential for the development of a very strategic area. The potential of these areas is supported by the construction of the South Cross Line (JLS Java Island). It is expected that with this JLS, economic and public access more easily. With the Coastal Puger typology of the Marine Deposition Coast makes the location is perfect for use as a mainstay tourist location in Jember. This study aims to (1) provide up-to-date spatial information on Puger coastal tourism, and (2) help provide geospatial information to the Department of Tourism and Culture of Jember. The method in this research using quantitative descriptive method with survey techniques and using Geographic Information System (ArcGis 10.2). The result of research shows that there are 9 objects/spots of Puger Coastal Coast, that is (1) JLS and Lighthouse, (2) Sand Dunes, (3) Estuary Bedadung, (4) Pancer Beach, (5) Breakwater Puger, (6) Harbor and Fish Market, (7) Kacang Island, (8) Swimming Pool from Natural Mountain Water, and (9) Kucur Beach.

Keywords: Geospatial Information, Coastal Tourism, JLS Jember

PENDAHULUAN

Jember merupakan daerah kabupaten yang berada di Provinsi Jawa

Timur. Secara geografis Jember berada di sebelah tenggara (\pm 200 km) Kota Surabaya, dengan posisi koordinat

113°15'47" - 114°02'35" Bujur Timur (BT) dan 7°58'06" - 8°33'44" Lintang Selatan (LS) (BPS Kab. Jember, 2017). Luas wilayah Jember mencapai 3.293,34 km², dengan panjang garis pantai 170 km. Sedangkan luas perairan Kabupaten Jember yang termasuk ZEE (Zona Ekonomi Eksklusif) kurang lebih 8.338,5 Km² (Bappeda Jatim, 2013). Garis pantai yang panjang serta wilayah perairan yang kaya akan sumber daya alam mestinya menjadi sumber penghidupan yang dapat mensejahterakan masyarakat pesisir selatan Jember.

Potensi pesisir selatan dan kelautan Kabupaten Jember sangat bervariasi. Secara genetis, wilayah kepelepasiran (*coastal area*) merupakan bentanglahan yang dimulai dari garis batas wilayah laut (*sea*) yang ditandai oleh terbentuknya zona pecah gelombang (*breakers zone*) ke arah darat hingga pada suatu bentang lahan yang secara genetis pembentukannya masih dipengaruhi oleh aktivitas marin, seperti dataran aluvial kepelepasiran (*coastal alluvial plain*) (rumusan dari konsep CERC, 1984; Pethick, 1984; dan Sunarto, 2000 dalam Gunawan, *et al.*, 2005). Pemanfaatan pesisir Jember selama ini difungsikan sebagai (1) pencarian ikan (langsung berhadapan dengan Samudera Hindia), (2) aktivitas pertambangan pasir, dan (3) aktivitas wisata pesisir. Adanya Pelabuhan Perikanan / Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang dikelola oleh dinas kabupaten serta Unit Pengelola Pelabuhan Perikanan Pantai (UPPPP) yang dikelola oleh provinsi semakin memberi bukti bahwa potensi hasil laut di Jember diakomodir secara sistematis dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat pesisirnya. Kekayaan sumber daya pasir dari sedimentasi sungai maupun lautan yang terendapkan di pesisir pantai selatan dapat menjadi sumber mata pencaharian serta peningkatan pembangunan lokal di Jember. Potensi alam yang alami di pesisir

selatan Jember juga dapat dijadikan obyek wisata andalan. Wisata pantai yang terkenal salah satu diantaranya yaitu Pantai Watu Ulo, Pantai Tanjung Papuma, dan Pantai Payangan. Selain obyek wisata pantai yang disebutkan, masih banyak pantai lain di pesisir selatan Jember yang belum terkenal karena kendala akses jalan serta sarana dan prasarana yang belum memadai.

Potensi-potensi tersebut nyatanya belum sepenuhnya dioptimalkan secara baik oleh masyarakat pesisir Jember. Jumlah warga miskin di Indonesia (termasuk Jember) sebagian besar merupakan masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir yang miskin mencapai angka 7,9 juta jiwa atau sebesar 25% dari jumlah penduduk miskin keseluruhan di Indonesia (Bappeda Jatim, 2014). Padahal jika potensi tersebut mampu dioptimalkan secara baik, tidak bisa dipungkiri lagi jika Jember dapat menjadi destinasi wisata pesisir andalan di Jawa Timur. Serta salah satunya dapat menjadikan Jawa Timur sebagai destinasi wisata pesisir utama di Indonesia, bukan lagi menyandang status sebagai provinsi transit pelancong sebelum ke Bali.

Potensi obyek wisata pesisir ini harusnya dikemas secara menarik sehingga menjadi informasi yang terbaru bagi kalangan masyarakat yang ingin berkunjung menikmati pesona alam pesisir di Jember. Para pelancong pada zaman milenial kini semakin canggih untuk mengakses info-info tempat wisata dengan bantuan alat teknologinya. Wewenang untuk mengelola dan menyampaikan informasi wisata pada tingkat daerah di Kabupaten Jember berada pada Dinas Pariwisata, namun Dinas Pariwisata umumnya hanya menyajikan info wisata gambaran secara umum berbentuk brosur, baliho, dan informasi singkat di web. Info wisata (brosur, baliho, dan web) yang disediakan

oleh Dinas Pariwisata Jember juga kurang informatif dan jarang dilakukan pembaharuan. Sehingga diperlukan informasi terbaru (*up to date*) mengenai lokasi detail dari obyek wisata. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu (1) memberikan informasi spasial yang *up to date* mengenai obyek wisata pesisir Puger, dan (2) membantu menyediakan informasi geospasial berbentuk peta kepada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jember untuk memudahkan kaum milenial mencari info terbaru mengenai wisata Pesisir Puger.

Selama ini, pantai favorit yang menjadi tujuan wisatawan ke Jember yaitu Pantai Papuma dan Pantai Payangan. Padahal masih banyak wisata pesisir lain yang tidak kalah bagus dari dua pantai tersebut, seperti pantai di pesisir Puger. Potensi dari Pesisir Puger yang kaya serta didukung oleh pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) Jawa dapat menjadikan destinasi wisata unggulan di Kabupaten Jember. Potensi tersebut tentunya harus didukung oleh informasi detail tentang obyek wisata pesisir di Puger. Informasi geospasial dapat membantu menentukan kesesuaian kawasan wisata bahari (Yulius, *et al.*, 2013). Kombinasi informasi yang didapat dari data primer dan sekunder Yulius, *et al.* (2013) membuat kelas kesesuaian wisata bahari menjadi empat yaitu sangat sesuai (S1), sesuai (S2), sesuai marginal (S3), dan tidak sesuai (N). Sementara itu Soyusiowaty, *et al.* (2007) menyimpulkan bahwa sistem informasi geografis pariwisata berbasis web mampu menyampaikan informasi wisata dan sarana pendukung yang tersedia secara menarik, informatif, online, cepat dan akurat. Pemanfaatan informasi geospasial berbantuan *Geographic Information System* (GIS) juga dapat membantu menetapkan keputusan dalam manajemen pariwisata

yang nantinya dapat digunakan oleh otoritas pengambil kebijakan wisata, seperti keputusan spasial penetapan lokasi maupun fasilitas wisata (Ojiako, *et al.*, 2015).

Pemanfaatan informasi geospasial dapat menjadi solusi untuk mengenalkan titik-titik wisata di Pesisir Puger. Selama ini Puger hanya terkenal dengan pelabuhan penangkapan ikan dan Pantai Pancernya saja. Adanya spot JLS dan gumuk pasir dapat menjadi informasi tambahan bagi wisatawan lokal maupun luar untuk menjelajah lebih jauh potensi wisata Pesisir Puger. Dengan memanfaatkan informasi geospasial (peta), diharapkan potensi wisata Pesisir Puger dapat dimengerti dengan mudah sehingga menjadi destinasi andalan wisata pantai di Kabupaten Jember.

METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini terdapat di Pesisir Selatan Puger Kabupaten Jember (lihat Gambar 1). Informasi geospasial yang terdapat pada Gambar 1 menunjukkan bahwa lokasi pesisir dalam penelitian sangat bervariasi terdiri dari daratan pesisir, perairan sungai, perairan muara sungai, perairan laut dan gumuk pasir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survey dan menggunakan bantuan Sistem Informasi Geografi (Arc Gis 10.2) untuk membuat informasi geospasialnya.

Metode penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan atau area populasi tertentu secara obyektif (Sulistyaningsih, 2012). Hasil dari informasi geospasial menggunakan bantuan *software* ArcGis 10.2 kemudian dideskripsikan sesuai potensi obyek atau titik-titik lokasi wisata Pesisir Puger.



Gambar 1. Lokasi Pesisir Selatan Puger

Identifikasi obyek wisata lama ataupun baru berdasarkan pengamatan survey langsung serta menggunakan bantuan foto udara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran dari informasi geospasial terhadap pengelolaan wisata pesisir meliputi (1) menyajikan informasi pembaharuan dari lokasi detail obyek wisata, (2) menentukan kelas kesesuaian kawasan wisata bahari, (3) mampu menyampaikan informasi wisata secara informatif (baik *offline* ataupun *online*), dan (4) sebagai bahan keputusan dalam manajemen pariwisata yang nantinya dapat digunakan oleh otoritas pengambil kebijakan wisata (Yulius, *et al.*, 2013; Soyusiowaty, *et al.*, 2007 dan Ojiako, *et al.*, 2015). Sebelum membuat informasi geospasial dalam rangka pengelolaan wisata pesisir, perlu juga diketahui informasi mengenai pengelolaan pesisir. Gunawan, *et al.* (2015) menyebutkan ada

empat langkah dalam mengelola pesisir, yaitu (1) menentukan batas kepebisiran, (2) mengidentifikasi dinamika kepebisiran, (3) mengidentifikasi tipologi kepebisiran, dan (4) menentukan strategi pengelolaan pesisir. Tipologi atau karakteristik dari pesisir dapat menjadi penentu awal dalam menetapkan apakah lokasi pesisir tersebut sesuai atau tidak apabila dikembangkan menjadi obyek wisata. Peran dari informasi geospasial selanjutnya diharapkan dapat menyajikan informasi terkini serta dapat memberikan arahan kebijakan dalam mengelola wisata Pesisir Puger.

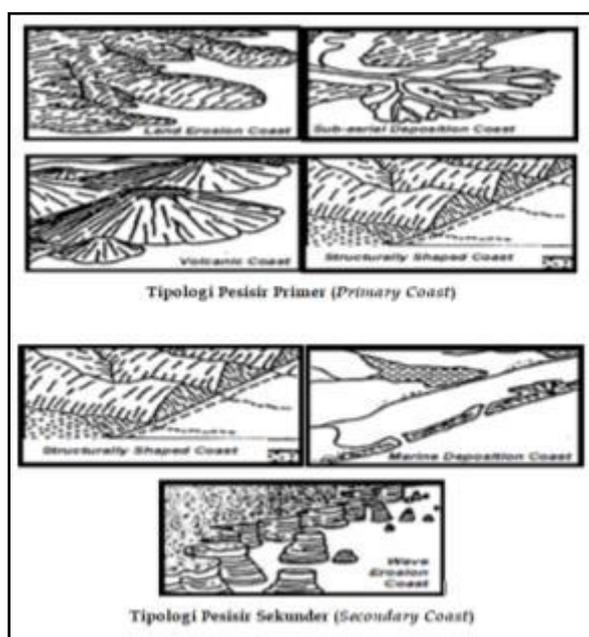
Tipologi Pesisir Selatan Puger Kabupaten Jember

Potensi dari Pesisir Puger perlu dikaji lebih detail supaya pengembangan untuk pemanfaatan wisata pesisir dapat tepat guna serta berkelanjutan. Langkah awal untuk mengembangkan wisata pesisir adalah mengetahui tipologi

peisirnya. Menurut Shepard (1972) dalam Pethick (1984) membagi tipologi pesisir menjadi dua yaitu pesisir primer (*primary coast*) dan pesisir sekunder (*secondary coast*). Pesisir primer (*primary coast*) lebih dikontrol oleh proses-proses seperti erosi, deposisi, dan vulkanisme. Sedangkan pesisir sekunder (*secondary coast*) terbentuk akibat aktivitas lanjutan dari

pesisir primer seperti aktivitas organisme, proses marin atau aktivitas gelombang.

Pesisir primer dibagi lagi menjadi empat tipologi, yaitu *land erosion coast*, *volcanic coast*, *structurally shaped coast* dan *sub aerial deposition coast*. Sedangkan pesisir sekunder dibagi menjadi tiga tipe, yaitu *marine deposition coast*, *wave erosion coast* dan *coast built by organism* (disajikan pada Gambar 2).



Gambar 2. Tipologi Pesisir (Shepard, 1972 dalam Pethick, 1984)

Pesisir Puger di Kabupaten Jember memiliki tipologi pesisir sekunder dengan kriteria *Marine Deposition Coast* (lihat Gambar 3). Pesisir dengan tipologi *Marine Deposition Coast* memiliki lereng landai dan meluas dengan pengendapan material pasir sangat intensif. Pemanfaatan yang cocok untuk tipologi pesisir *Marine Deposition Coast* yaitu untuk wisata (dengan ciri khas memiliki area estuari) dan pertanian lahan kering.

Aksesibilitas dan infrastruktur juga dapat dikembangkan secara baik pada pesisir dengan tipologi pesisir *Marine Deposition Coast*. Kelemahan atau risiko dari pesisir dengan tipologi *Marine Deposition Coast* yaitu umumnya gelombang laut besar dan rentan terhadap berbagai macam ancaman bencana seperti tsunami, banjir rob, intrusi air laut dan pencemaran limbah cair.



Gambar 3. Pesisir Berpenghalang (*Barrier Coast*) penanda tipologi *Marine Deposition Coast* di Pesisir Puger

Pesisir selatan Puger Kabupaten Jember yang memiliki tipologi *Marine Deposition Coast* harusnya dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata yang menarik dan berdaya saing. Namun kenyataannya obyek wisata yang terdapat pada daerah pesisir Puger terlihat lesu dan kalah bersaing dengan obyek wisata pantai lainnya seperti Pantai Papuma dan Pantai Payangan. Kalah bersaingnya pesisir puger dibandingkan dengan dua obyek wisata karena dua faktor utama

yaitu faktor (1) akses jalan (lihat Gambar 4) yang masih belum aspal (terutama menuju spot Pantai Pancer), dan (2) kurangnya informasi detail dan pemasaran dari obyek wisata Pesisir Puger. Padahal jika diketahui potensi dari pantai-pantai di Pesisir Puger, dengan diimbangi penyediaan sarana dan prasarana yang baik tentunya akan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Pesisir ini.



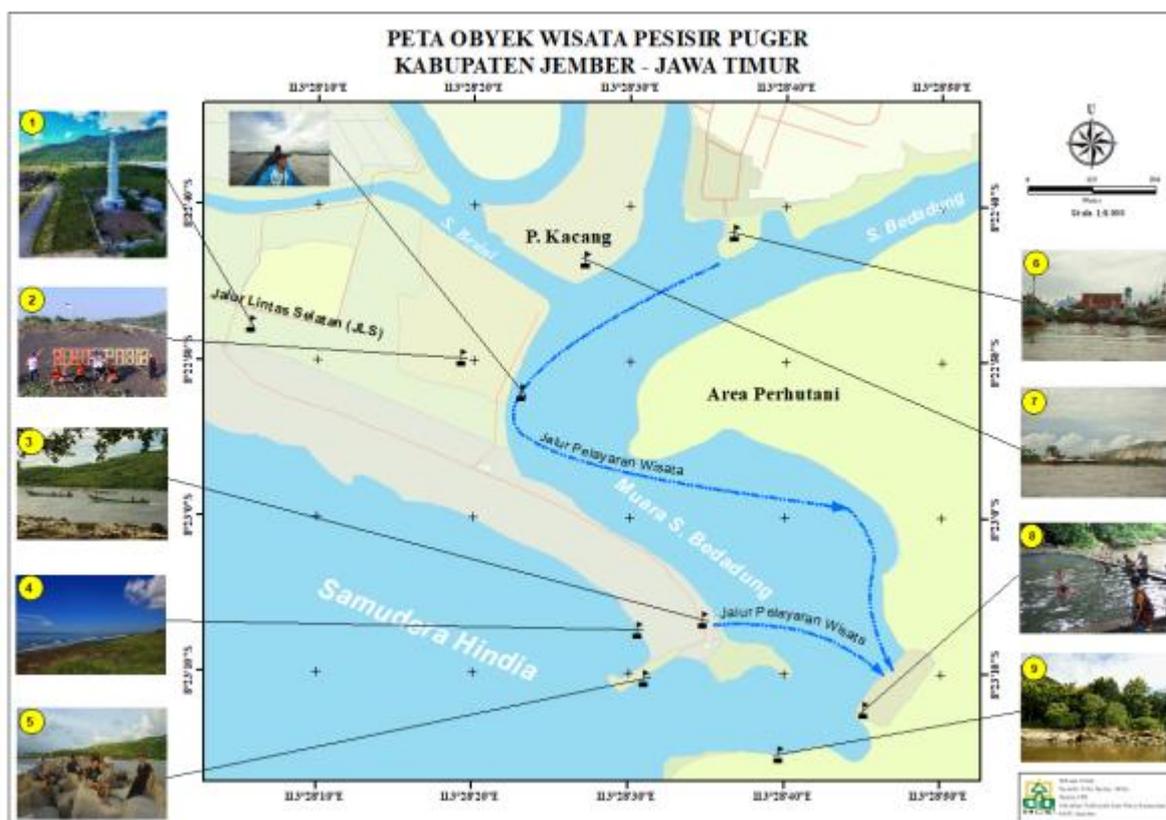
Gambar 4. Akses Jalan Menuju Pantai Pancer di Pesisir Puger

Informasi Geospasial Untuk Membangkitkan Wisata Pesisir Pada Jalur Lintas Selatan (JLS) Puger Kabupaten Jember

Penggunaan software ArcGis 10.2 membantu membuat informasi geospasial spot wisata Pesisir Puger. Pengamatan langsung ke lapangan (survei) juga dapat mempermudah penyesuaian data dalam pembuatan informasi geospasial yang berwujud peta wisata pesisir. Dengan memadukan hasil survei dan analisis menggunakan foto udara serta analisis menggunakan bantuan perangkat Sistem Informasi Geografis (SIG), maka didapatkan 9 obyek/spot wisata (lihat

Gambar 5) pada area wisata pesisir Puger, yaitu:

1. Spot Wisata JLS dan Mercusuar
2. Obyek Wisata Bukit Pasir
3. Spot Wisata Muara Sungai Bedadung
4. Obyek Wisata Pantai Pancer
5. Spot Wisata *Breakwater* Puger
6. Spot Wisata Pelabuhan dan Pasar Ikan
7. Spot Wisata Pulau Kacang
8. Spot Kolam Renang Air Gunung Alami
9. Obyek Wisata Pantai Kucur



Gambar 5. Obyek/Spot Wisata Pesisir Puger

World Tourism Organization (2007: 1) menggambarkan destinasi pariwisata atas enam elemen, yaitu: (1) atraksi wisata (*Attraction*), (2) layanan dan fasilitas yang mendukung (*Public and Private Amenities*), (3) aksesibilitas (*Accesibilities*), (4) Sumber Daya Manusia (*Human Resources*), (5) Ciri

khas dan keunikan (*Image and Character*), dan (6) Harga (*Price*). Sembilan obyek/spot wisata Pesisir Puger selanjutnya dideskripsikan (disajikan dalam Tabel 1 dan Tabel 2) dengan menggunakan enam elemen pariwisata tersebut. Elemen ciri khas dan keunikan

(*image and character*) menjadi nilai jual utama dari suatu obyek wisata. Selanjutnya atraksi wisata yang ada pada obyek wisata menjadi nilai tambah bagi wisatawan untuk menikmati liburannya.

Keunikan masyarakat atau dinamika alami masyarakat setempat, fasilitas, aksesibilitas dan harga menjadi faktor tambahan kenyamanan bagi wisatawan.

Tabel 1. Obyek/Spot dan Enam Elemen Destinasi Wisata Pesisir Puger Di Desa Puger Kulon

No	Obyek/Spot Wisata	Ciri Khas & Keunikan	Atraksi	Dinamika Masyarakat	Aksesibilitas	Layanan & Fasilitas	Biaya (Harga)
1	JLS dan Mercusuar	Terdapat JLS dan mercusuar yang dapat dijadikan <i>background</i> foto	Pada sore hari dapat mengamati sunset dengan <i>beckground</i> JLS	Aktivitas nelayan dan penghuni perumahan JLS Puger	Sebelum menuju JLS jalan masih non aspal	Minim, belum tersedia toilet umum	Gratis
2	Bukit Pasir	Bukit pasir hasil sedimentasi tenaga marin dan aluvial	Pemandangan indah lalu lalang perahu nelayan dari atas bukit pasir	Tidak berpenghuni, namun dapat mengamati aktivitas nelayan berlayar dengan perahu dibalik bukit pasir	Jalan non aspal dan hanya bisa diakses dengan sepeda motor atau jalan kaki	Minim, belum tersedia toilet umum	Gratis
3	Muara Sungai Bedadung	Bersantap ikan bakar dengan menikmati pemandangan lalu lalang perahu nelayan	Pemandangan indah lalu lalang perahu nelayan	Tidak berpenghuni, aktivitas nelayan berlayar dengan perahu	Jalan non aspal	Tersedia warung ikan bakar dan toilet umum	Rp 5.000-10.000 (tiket masuk Pantai Pancer)
4	Pantai Pancer	Mandi di laut (namun harus waspada terhadap ombak pantai selatan Jawa)	Pemandangan indah lalu lalang perahu nelayan dan dapat mengamati Pulau Nusa Barong serta pada hari-hari tertentu dapat melihat upacara petik laut	Tidak berpenghuni, aktivitas nelayan berlayar dengan perahu	Jalan non aspal	Tersedia warung ikan bakar dan toilet umum	Rp 5.000-10.000 (tiket masuk Pantai Pancer)
5	<i>Breakwater</i> Puger	Area pemancingan dan tempat foto dengan latar belakang <i>breakwater</i>	Pemandangan indah lalu lalang perahu nelayan dan dapat mengamati Pulau Nusa Barong	Tidak berpenghuni, aktivitas nelayan berlayar dengan perahu dan aktivitas masyarakat memancing pada area <i>breakwater</i>	Jalan non aspal	Toilet umum tersedia pada Spot 3 dan 4	Rp 5.000-10.000 (tiket masuk Pantai Pancer)

Sumber: Data Olahan (2017)

Sembilan obyek/spot wisata tersebut berada di dua desa yaitu Desa Puger Wetan dan Desa Puger Kulon. Obyek/spot wisata yang berada di Desa Puger Kulon meliputi (1) spot JLS dan Mercusuar, (2) bukit pasir, (3) Muara Sungai Bedadung, (4) Pantai Pancer, dan (5) wisata *breakwater* Puger (lihat jabaran

deskripsi enam elemen destinasinya pada Tabel 1). Selanjutnya obyek/spot wisata yang berada di Desa Puger Wetan meliputi (1) wisata pelabuhan dan pasar ikan, (2) wisata Pulau Kacang, (3) spot kolam renang air gunung alami, dan (4) Pantai Kucur (lihat jabaran deskripsi enam elemen destinasinya pada Tabel 2).

Tabel 2. Obyek/Spot dan Enam Elemen Destinasi Wisata Pesisir Puger Di Desa Puger Wetan

No	Obyek/Spot Wisata	Ciri Khas & Keunikan	Atraksi	Dinamika Masyarakat	Aksesibilitas	Layanan & Fasilitas	Biaya (Harga)
1	Pelabuhan dan Pasar Ikan	Tempat belanja ikan segar dan hasil olahan ikan	Pemandangan aktivitas nelayan	Aktivitas nelayan menurunkan, jual beli dan mengolah ikan	Jalan aspal	Tersedi toilet umum	2000-5000
2	Pulau Kacang	Tempat foto dengan <i>background</i> perahu nelayan yang sedang berlabuh dan Gunung Kapur	Pemandangan indah lalu lalang perahu nelayan dan dapat mengamati Gunung Kapur	Tidak berpenghuni, aktivitas keseharian nelayan pada Sungai Besini dan Sungai Bedadung yang mengelilingi Pulau Kacang	Menyeberang dengan menaiki perahu nelayan dari spot 6	-	Gratis (apabila surut) dan apabila pasang hanya membayar biaya naik perahu Rp. 5.000
3	Kolam Renang	Mandi dengan air alami dari Gunung Watangan	Pemandangan indah lalu lalang perahu nelayan	Tidak berpenghuni, aktivitas pelayaran yang keluar masuk mulut muara Sungai Bedadung	Menyeberang dengan menaiki perahu nelayan dari spot 3 atau spot 6	Tersedia toilet, kamar ganti baju dan warung	Biaya Perahu: 1. Dari spot 3 (Rp. 5.000 - 10.000) 2. Dari spot 6 (Rp. 20.000)
4	Pantai Kucur	Pantai berbatu putih dapat dijadikan spot foto	Dapat melihat sunset di sore hari dan pemandangan indah lalu lalang perahu nelayan	Tidak berpenghuni, aktivitas pelayaran yang keluar masuk mulut muara Sungai Bedadung	Menyeberang dengan menaiki perahu nelayan dari spot 3 atau spot 6	-	Biaya Perahu: 1. Dari spot 3 (Rp. 5.000 - 10.000) 2. Dari spot 6 (Rp. 20.000)

Sumber: Data Olahan (2017)

Spot Wisata JLS dan Mercusuar

Jalur Lintas Selatan (JLS) Jawa yang menjadi pendobrak akses pembangunan di wilayah selatan Pulau Jawa dapat

memberikan kontribusi yang baik bagi sektor wisata di pesisir selatan Jember. Dengan adanya akses jalan yang baik, tentunya akan menambah wisatawan

untuk datang menikmati potensi alam pesisir selatan Jember. Selama ini akses jalan menjadi kendala utama belum berkembangnya wisata pesisir di Kabupaten Jember, terutama wisata pantai yang belum terkenal seperti pantai Bande Alit, Pantai Nanggalan, Pantai Pancer, Pantai Nyamplung Kobong, dan lain-lain. Perbaikan dan pembangunan JLS yang dilakukan diharapkan dapat menurunkan biaya transportasi yang berarti terjadi peningkatan keuntungan usaha (profit) serta dapat mendukung daya saing wilayah secara kompetitif

(*competitive advantage*) (Hamid, 2014). Pembangunan JLS akan berimplikasi pada semakin tinggi pengurangan biaya produksi, sehingga industri (termasuk industri pariwisata) juga akan melakukan ekspansi serta mudah diakses. Jika sudah semakin ramai obyek wisata karena akses yang lancar, maka semakin banyak tenaga kerja yang akan terserap melalui usaha pada bidang pariwisata pesisir. Dengan demikian obyek wisata pesisir dapat bersaing secara kompetitif dengan obyek wisata pesisir lain yang lebih terkenal.



Gambar 6. Suasana JLS Dengan Latar Belakang Mercusuar

Potensi wisata pesisir di Jember yang dapat bersaing secara kompetitif akibat faktor pendorong dari pembangunan JLS salah satunya yaitu obyek wisata pesisir di Kecamatan Puger. Panjang JLS yang melewati Kabupaten Jember adalah 83,5 kilometer dari perbatasan Lumajang (bagian barat) sampai Banyuwangi (bagian timur). Permasalahan pembebasan lahan masih menyisakan sekitar 13,36 km luasan area yang belum bisa dibebaskan. Sisanya 35,4 km (lahan yayasan dan negara), 16,7 km (lahan PTPN XII) dan 31,40 km (lahan hutan) sudah dibebaskan (Wirawan, 2016). Meskipun pembangunan JLS banyak kendala karena permasalahan pembebasan lahan, namun tanda-tanda kebangkian pembangunan JLS sudah mulai ada di Kecamatan Puger.

Pembangunan aspal jalan sudah mulai nampak di Desa Puger Kulon mulai tahun 2016. Meskipun pembangunan aspal terkesan setengah-setengah, namun ternyata JLS tersebut sudah cukup untuk menjadikan ikon wisata baru di Puger. Adanya JLS sebagai ikon wisata baru Puger sampai menarik wisatawan lokal Jember bahkan dari luar Jember, seperti kabupaten Lumajang (Karyantoni, 2017).

Atraksi andalan pada spot 1 (seperti yang tergambar pada informasi geospasial pada Gambar 5) yaitu kebersihan, serta panorama pemandangan yang masih alami dengan sedikit sentuhan pembangunan JLS. Amenitas pada spot ini masih kurang memadai dan perlu dikembangkan lagi, karena fasilitas toilet dan air bersih masih belum ada. Pada area ini sudah mulai bermunculan pedagang

kaki lima yang menyediakan makanan ringan dan minuman saja. Aksesibilitas pada spot 1 sudah lumayan baik karena sudah berada pada area Jalur Lintas Selatan (JLS) dengan aspal jalan yang masih bagus. Namun akses untuk menuju lokasi JLS masih belum beraspal, sehingga wisatawan harus melewati jalan bertanah yang melewati pinggir Sungai Besini yang rawan longsor. Ciri khas dari spot 1 ini yaitu spot fotografi (wisata foto) pada Jalur Lintas Selatan (JLS) dengan latar belakang mercusuar (Gambar 6). Pada spot 1 ini dinamika masyarakat hanya nampak pada aktivitas pedagang kaki lima yang membuka usahanya di pagi hari dan tutup (membawa pulang dagangannya) di sore hari menjelang maghrib. Harga untuk bisa menikmati spot wisata ini sampai sekarang masih gratis, karena tidak melewati pintu gerbang obyek wisata Pantai Pancer.

Obyek Wisata Bukit Pasir

Seperti yang sudah dijelaskan diawal, tipologi pesisir *Marine Deposition*

Coast terdapat banyak sekali sedimen pasir yang terendapkan pada tepian-tepian pantainya. Gelombang yang tinggi dari laut ditambah debit sungai yang tinggi pada musim hujan menyumbangkan endapan pasir dari lautan dan muara sungai terakumulasi di tepian pantainya. Pasir yang ada di Pesisir Puger juga merupakan pasir yang dibawa oleh proses erupsi Gunung Semeru disebelah barat garis pantainya yang bermuara di tepian pantai di Kabupaten Lumajang. Kemudian dibawa arus laut ke arah pesisir Jember. Pasir-pasir yang halus mudah sekali terhempas oleh angin laut, kemudian terakumulasi pada titik daratan dimana pengaruh angin laut sudah mulai menurun. Atraksi, amenitas, aksesibilitas, dinamika masyarakat dan harga pada spot 2 ini sama dengan spot 1, karena jaraknya saling berdekatan. Namun karakteristik unggulan dari spot ini yaitu gumpuk pasir (Gambar 7).



Gambar 7. Obyek Wisata Bukit Pasir di Pesisir Puger

Spot Wisata Muara Sungai Bedadung

Pada spot 3 ini, wisatawan akan disugahi dengan pemandangan alam yang masih alami perpaduan antara air payau muara dan pemandangan hijaunya Gunung Watangan (Gambar 8). Untuk menuju pada spot ini, wisatawan harus membayar antara Rp 5.000-10.000 karena sudah masuk dalam area obyek wisata Pantai Pancer. Pada spot ini akses jalan

masih tanah pasir. Terdapat beberapa warung ikan bakar yang dapat menjadi pilihan untuk makan bersama keluarga. Sarana toilet umum dan tempat ibadah musholla juga ada, namun kondisinya masih memprihatinkan. Aspek dinamika masyarakat pada spot 3 meliputi dua macam, yaitu (1) pemilik warung, dan (2) pengemudi perahu untuk menyeberang

ke Pantai Kucur (lihat Gambar 5 pada spot 8 dan 9).



Gambar 8. Spot Wisata Muara Sungai Bedadung

Obyek Wisata Pantai Pancer

Pada obyek wisata nomer 4 ini, wisatawan disugahi pantai dengan pemandangan yang indah yang nampak dari kejauhan Pulau Nusa barong (Gambar 9.a). Akses menuju obyek ini

masih jalan non aspal (tanah). Wisatawan perlu waspada terhadap ombak yang tinggi pada Pantai Pancer ini. Penjaga pantai hanya ada pada hari-hari libur panjang atau hari-hari besar yang lainnya.



Gambar 9. (a) Pantai Pancer, dan (b) Spot Wisata *Breakwater*

Spot Wisata Breakwater Puger

Breakwater pada umumnya memiliki fungsi sebagai pemecah gelombang tinggi. *Breakwater* di Puger lebih berfungsi untuk memecah gelombang supaya jalur pelayaran pada mulut muara aman untuk dilalui. Spot kelima ini masih masuk dalam obyek wisata Pantai Pancer, sehingga untuk pergi ke spot tersebut harus membayar retribusi terlebih dahulu. Image dari spot ini yaitu adanya *Breakwater* yang sering digunakan untuk memancing atau area foto (Gambar 9.b).

Pelabuhan dan pasar ikan di Puger sudah terkenal sejak dahulu. Ikan-ikan dari hasil tangkapan nelayan puger diperjual belikan di TPI yang ada di area spot 6 ini (lihat gambar 10). Ikan hasil tangkapannya mampu memenuhi kebutuhan pasokan ikan di Kabupaten Jember, hingga ke luar Jember. Akses jalan untuk menuju tempat ini sangat mudah dijangkau dan beraspal. Letaknya dekat dengan pasar Kecamatan Puger serta alun-alun dan kantor Kecamatan Puger. Tidak lengkap rasanya jika berkunjung ke pesisir jika tidak membeli ikan. Oleh karena itu spot 6 ini menjadi

Spot Wisata Pelabuhan dan Pasar Ikan

pilihan yang tepat untuk membeli oleh-oleh untuk keluarga di rumah berupa ikan segar dan olahan ikan laut yang lainnya. Untuk harga menuju tempat ini

membayar Rp. 3.000 dan naik menjadi Rp. 5.000 jika hari libur. Harga ikan bervariasi dengan sistem penjualan tawar-menawar secara tradisional.



Gambar 10. Pelabuhan dan Pasar Ikan Puger

Spot Wisata Pulau Kacang

Akses untuk menuju Pulau Kacang harus menaiki perahu dari pelabuhan pada spot 6. Pulau ini dikelilingi oleh Sungai Bedadung dan Sungai Besini. Pulau tersebut tidak berpenghuni dan pernah dijadikan rencana untuk pengembangan wisata bahari di Jember.

Namun sampai sekarang, belum ada investor yang tertarik untuk mengembangkan pulau ini. Pulau ini tidak berpenghuni dan ciri khas pulau ini dapat dimanfaatkan sebagai foto keindahan alam dengan latar belakang Gunung Sadeng (gunung kapur di Puger) (seperti Gambar 11).



Gambar 11. Pulau Kacang di foto dari Muara Sungai Bedadung

Spot Kolam Renang Air Gunung Alami

Spot ke-8 ini merupakan kolam renang (Gambar 12.b) yang ada di seberang Pantai Pancer tepatnya berlokasi di Pantai Kucur yang berada di area perhutani Gunung Watangan. Untuk

pergi ke tempat ini pengunjung harus naik perahu diberi dua alternatif jalur yaitu (1) jalur pelayaran jauh (dari pelabuhan), dan (2) jalur pelayaran pendek (dari obyek wisata Pantai Pancer tepatnya spot 3. Jalur pelayaran panjang

perorang dikenakan tarif Rp. 20.000 sedangkan jalur pendek perorangnya membayar Rp. 10.000. Ketika hendak mandi di kolam renang, pengunjung tidak dikenakan biaya kembali. Dinamika masyarakat pada spot ini yaitu sudah terdapat warung-warung yang menjual makanan ringan maupun makanan berat, serta pilihan minuman. Sarana toilet dan

tempat ibadah juga tersedia. Ciri khas (*image*) pada spot ini sebenarnya berada di daerah dataran tinggi di lereng Gunung Watangan (Gambar 12.a). Pengunjung harus berjalan kaki terlebih dahulu untuk mendapatkan pemandangan pertemuan air laut dan air sungai.



Gambar 12. (a) Pemandangan dari atas lereng Gunung Watangan, dan (b) kolam renang

Obyek Wisata Pantai Kucur

Perjalanan menuju Pantai Kucur harus melewati muara Sungai Bedadung seperti pada spot 8. Ciri khas yang ditawarkan pada spot 9 ini yaitu pantai muara dengan material batu putih (lihat Gambar 13) yang banyak. Sehingga bagus dijadikan sebagai obyek foto. Untuk menuju ke titik ini, pengunjung harus

berjalan menuruni lereng Gunung Watangan (terusan jalan dari puncak pada spot 8). Pada saat air laut pasang, jalan ini tidak bisa dilewati. Sedangkan pada saat air laut surut, untuk pergi ke tempat ini sangat mudah. Pengunjung hendaknya memperhatikan atau bertanya kepada pengemudi perahu waktu pasang dan surut di area ini.



Gambar 13. Pantai Kucur

Informasi geospasial yang tersaji dalam peta pada Gambar 5 dapat menjadi alternatif solusi mengenalkan obyek/spot wisata secara detail di Kabupaten Jember. Kebijakan untuk mengarahkan pemanfaatan pesisir sebagai obyek wisata

berkelanjutan harus memperhatikan (1) pemahaman yang baik tentang proses-proses alamiah (ekohidrologis) yang berlangsung di kawasan pesisir yang sedang dikelola; (2) kondisi ekonomi, sosial, budaya dan politik masyarakat;

dan (3) kebutuhan saat ini dan yang akan datang terhadap barang dan (produk) dan jasa lingkungan pesisir (Yuniastuti, 2016). Harapannya dengan informasi geospasial serta kebijakan yang tepat dapat menjadikan 9 obyek/spot wisata Pesisir Puger mampu berdaya saing secara berkelanjutan dengan wisata pesisir lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Informasi geospasial dapat digunakan sebagai sarana memperkenalkan potensi wisata di pesisir Puger Kabupaten Jember. Pesisir Puger memiliki tipologi pesisir *Marine Deposition Coast* yang cocok untuk dimanfaatkan sebaagai obyek wisata. Dengan menggunakan bantuan informasi geospasial diketahui bahwa obyek/spot wisata di Pesisir Puger terddiri dari 9, yaitu: (1) Spot Wisata JLS dan Mercusuar, (2) Obyek Wisata Bukit Pasir, (3) Spot Wisata Muara Sungai Bedadung, (4) Obyek Wisata Pantai Pancer, (5) Spot Wisata *Breakwater* Puger, (6) Spot Wisata Pelabuhan dan Pasar Ikan, (7) Spot Wisata Pulau Kacang, (8) Spot Kolam Renang Air Gunung Alami, dan (9) Obyek Wisata Pantai Kucur.

Saran ditujukan kepada masyarakat Puger dan Dinas Pariwisata dan kebudayaan Jember untuk lebih mengelola potensi wisata Pesisir Puger secara lebih baik lagi. Sehingga obyek/spot wisata dapat berdaya saing dengan obyek wisata pantai lain. Selanjutnya, obyek/spot wisata ini masih bisa bertambah sesuai dengan dinamika masyarakat dan dinamika kepebisiran di daerah Puger.

DAFTAR PUSTAKA

Bappeda Jatim. (2013). Potensi Kabupaten Jember. Diakses dari <http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp->

[content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-jember-2013.pdf](http://bappeda.jatimprov.go.id/content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-jember-2013.pdf).

Bappeda Jatim. (2014). Harusnya Laut Bisa Mendukung Ketahanan Pangan. Diakses dari <http://bappeda.jatimprov.go.id/2014/06/02/harusnya-laut-bisa-mendukung-ketahanan-pangan>.

BPS Kab. Jember. (2017). Jember Dalam Angka 2017. Jember: BPS Kab. Jember

Gunawan, T., Santosa, L.W., Muta'ali, L., & Santosa, S.H.M.B. (2015). Pedoman Survei Cepat Terintegritasi Wilayah Kepesisiran (Rapid Integrated Survey for Coastal Area). Yogyakarta: Badan Penerbit dan Percetakan Fakultas Geografi (BPFGE) UGM.

Hamid, A. (2014). Potensi Investasi Jalur Lintas Selatan di Provinsi Jawa Timur. *Bina Praja*, 6 (3), 197-204.

Karyantoni. (2017). Jalur Lintas Selatan Puger Jember Menjadi Ikon Wisata Baru. Diakses dari http://www.rri.co.id/jember/post/berita/350179/daerah/jalur_lintas_selatan_puger_jember_menjadi_ikon_wisata_baru.html.

Ojiako, J.C., Sagir, M., & Igbokwe, E. C. (2015). Location and Spatial Analysis of Tourism Facilities in Abuja Municipal Area Council, FCT, Nigeria Using GIS Approach. *International Journal of Scientific & Engineering Research*, Volume 6, Issue 5, May-2015.

Pethick, J. (1984). *An Introduction to Coastal Geomorphology*. London: Edward Arnold Ltd.

Soyusiowaty, D., Umar, R., & Mantofani, R. (2007). Sistem Informasi Geografis Obyek Wisata Propinsi Kepulauan Bangka Belitung Berbasis WEB. Artikel Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2007 (SNATI 2007).

Sulistyaningsih. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Wirawan, O. A. (2016). Pembangunan JLS Jember Agak Tertinggal. Diakses dari http://beritajatim.com/ekonomi/262661/pembangunan_jls_jember_agak_tertinggal.html.
- World Tourism Organization. (2007). A Practical Guide to Tourism Destination Management. Spain: World Tourism Organization.
- Yulius., Salim, H.L., Ramdhani, M., Arifin, T., & Purbani, D. (2013). Aplikasi Sistem Informasi Geografis Dalam Penentuan Kawasan Wisata Bahari Di Pulau Wangiwangi, Kabupaten Wakatobi. *Globe* Volume 15 No. 2 Desember 2013 : 129 - 136.
- Yuniastuti, E. (2016). Identifikasi Tipologi Dan Dinamika, Potensi Dan Permasalahan, Dan Strategi Pengelolaan Wilayah Kepesisiran Di Wilayah Kepesisiran Demak. *JURNAL GEOGRAFI*, Vol 8(1), 31-46.